

**PENERAPAN METODE ADVOKASI DALAM UPAYA PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS  
VIII MTS JAM'YAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA**

Hiva Arjuna<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Khairuddin YM<sup>3</sup>  
Institut Jamiatul Mahmudiyah Tanjung Pura<sup>123</sup>

Email: [hivaarjuna8@gmail.com](mailto:hivaarjuna8@gmail.com)<sup>1</sup>. [Muhammadsaleh81@gmail.com](mailto:Muhammadsaleh81@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[khairuddin.ym@gmail.com](mailto:khairuddin.ym@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Metode pembelajaran advokasi merupakan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan proses belajar siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi advokat dari suatu pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia, metode advokasi akan efektif apabila diterapkan pada pembelajaran fiqih. Hal tersebut karena materi pembelajaran fiqih berisi masalah-masalah hukum yang sangat kompleks dan menimbulkan banyak penafsiran. Metode advokasi ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 27 siswa. Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menjelaskan penerapan metode advokasi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menunjukkan hasil yang positif melalui tahapan sistematis yang melibatkan penyampaian materi awal, pembagian kelompok, persiapan debat, pelaksanaan debat, serta kesimpulan dan refleksi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum menerapkan metode advokasi di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berdasarkan hasil tes awal diperoleh dari 27 siswa hanya 14 siswa (51,85%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKTP 70. Sedangkan 13 siswa (48,15%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 70. Nilai rata-rata hasil Tes Pre Tes sebelum menerapkan metode advokasi yaitu 66,48 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah menerapkan metode advokasi di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengalami peningkatan secara signifikan, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,74 dengan

jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (74,07%) dan yang belum tuntas 7 siswa (25,93%) dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (92,59%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,41%). Penerapan metode advokasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,59% dan nilai rata-rata siswa 85,74 melebihi nilai KKTP 70

**Kata Kunci : Metode Advokasi, Hasil Belajar, Fiqih.**

### **ABSTRACT**

*The advocacy learning method is an alternative learning method to improve the student learning process that provides students with the opportunity to become advocates of a particular opinion related to the available topic, the advocacy method will be effective if applied to fiqh learning. This is because the fiqh learning material contains very complex legal issues and gives rise to many interpretations. This advocacy method is applied to improve the fiqh subject learning outcomes of class VIII students of MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The subjects of this study were 27 students of class VIII-1. In accordance with the type of problem, this study uses Classroom Action Research (CAR), this study was conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, acting, observing and reflecting. The results of the study explain the application of the advocacy method in fiqh learning in class VIII students of MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura showed positive results through systematic stages involving the delivery of initial material, group division, debate preparation, debate implementation, and conclusions and reflections. Student learning outcomes in fiqh subjects before implementing the advocacy method in class VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura based on the results of the initial test obtained from 27 students, only 14 students (51.85%) had achieved the level of student learning completion with a KKTP score of 70. While 13 students (48.15%) had not achieved the level of learning completion with a KKTP score of 70. The average value of the Pre-Test results before implementing the advocacy method was 66.48 and classically learning was said to be incomplete. Student learning outcomes in the subject of fiqh after implementing the advocacy method in class VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura experienced a significant increase, in cycle I the average score became 75.74 with the number of students who completed 20 students (74.07%) and those who had not completed 7 students (25.93%) and in cycle II the average score became 85.74 with the number of students who completed 25 students (92.59%) and those who had not completed 2 students (7.41%). The application of the advocacy method can improve student learning outcomes in the subject of fiqh in class VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Students who completed have exceeded 85%, namely 92.59% and the average student score of 85.74 exceeds the KKTP score of 70.*

**Keywords: Advocacy Method, Learning Outcomes, Fiqh.**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu lembaga formal yang ikut memegang peranan penting dalam pendidikan adalah sekolah. Untuk itu di sekolah siswa harus dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran

fiqih ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Dr. Codjo Charlemagne FANOU, 2015; Pasaribu et al., 2023). Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan (Wulandari, 2023: 151).

Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari fiqih merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan, dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran fiqih tersebut, maka guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing, baik untuk menanamkan nilai, memberi pemahaman serta membangun karakter siswa secara berkelanjutan (Pasaribu et al., 2024; Raine, 2017). Maka dalam konteks pendidikan khususnya dalam pembelajaran fiqih, guru dituntut memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik serta memiliki berbagai upaya dalam pembelajaran (Hilyati & Ramayani, 2023: 21).

Mata pelajaran fiqih dianggap memegang peranan penting karena diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang lebih baik, namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa sangat memprihatinkan hal ini tegmabra dari perilaku siswa yang saat ini semakin menjadi-jadi kenakalannya (Amaliah et al., 2024; Jamil & Mariana, 2024). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan siswa saat ini yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, menunjukkan dominasi guru terhadap peserta didik cukup menonjol sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajarnya (Wahid et al., 2021: 3).

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah di atas dan pembelajaran bisa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar tentunya seorang pendidik perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi karena salah satu faktor yang mempengaruhi semangat dan hasil belajar adalah bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran, dan salah satu solusinya adalah menggunakan metode advokasi yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered advocacy leaning*) pembelajaran advokasi dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis didalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Metode pembelajaran advokasi menuntut siswa terfokus pada siswa pada topik yang ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik pembelajaran (Lilik, 2021: 21).

Metode pembelajaran advokasi merupakan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan proses belajar siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi advokat dari suatu pendapat tertentu yang bertalian dengan

topik yang tersedia. Siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara atau mengemukakan pendapat dan juga mendengar sebagaimana mereka berpartisipasi didalam kelas pengalaman advokasi. Siswa pada pembelajaran dihadapan dengan isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka didalam perangkat untuk tujuan-tujuan khusus(Pasaribu, 2021; Rogoff et al., 1996). Berdasarkan penjelasan tersebut model pembelajaran advokasi muncul asumsi. bahwa model advokasi akan efektif apabila diterapkan pada pembelajaran fiqih. Hal tersebut karena materi pembelajaran fiqih berisi masalah-masalah hukum yang sangat kompleks dan menimbulkan banyak penafsiran. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk mencari informasi tentang hukum suatu masalah dan mempedebatkan informasi yang telah diperoleh sehingga akan dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi pembelajaran fiqih (Suhartono & Patma, 2018: 11).

MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang ada di Kecamatan Tanjung Pura. Berdasarkan hasil pengamatan observer ketika melakukan observasi sebelum penelitian, rendahnya minat dan hasil belajar siswa MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura kelas VIII-1 terhadap bidang studi fiqih selama ini menandakan bahwa mata pelajaran fiqih kurang diminati oleh siswa, karena proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton dan kurang menarik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengantuk, tidur dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada beberapa siswa yang asik berpindah tempat dari bangku satu ke bangku yang lain. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan harus mengulang ujian lagi. Berdasarkan data yang penulis peroleh diketahui bahwa dari 27 orang siswa di kelas VIII-1 hanya 11 orang yang melewati nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70 atau hanya sebesar 41%, sedangkan sisnya 16 orang siswa tidak memenuhi nilai KKTP 70 atau sebesar 59%.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran fiqih di MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura karena bahkan tidak sampai separuh siswa yang memenuhi nilai KKTP. Minat belajar dan keterlibatan siswa dalam belajar pada mata pelajaran fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya hasil dari proses kegiatan belajar mengajar siswa meningkat sehingga pengetahuan agama siswa menjadi bertambah dan siswa mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode pembelajaran advokasi kemudian melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu mengajukan judul: **"Penerapan Metode Advokasi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura"**.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang

dirancang untuk memberdayakan semua partisipan (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan adalah anggota aktif dalam proses penelitian (Prastowo, 2016: 226).

Subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII-1 MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 orang siswa. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode advokasi dalam upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Data utama diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran fiqih dan tes kepada kepada siswa kelas VIII-1 MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 orang siswa. Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan kesimpulan. Evaluasi dan Refleksi pada penelitian ini direncanakan akan menggunakan dua siklus, yang mana siklus tersebut fungsinya adalah untuk melihat perubahan dari hasil belajar siswa. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan skema menurut Suharsimi Arikunto. Langkah pertama dimulai dengan kegiatan Pra Siklus, kemudian dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu Siklus I dan Siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

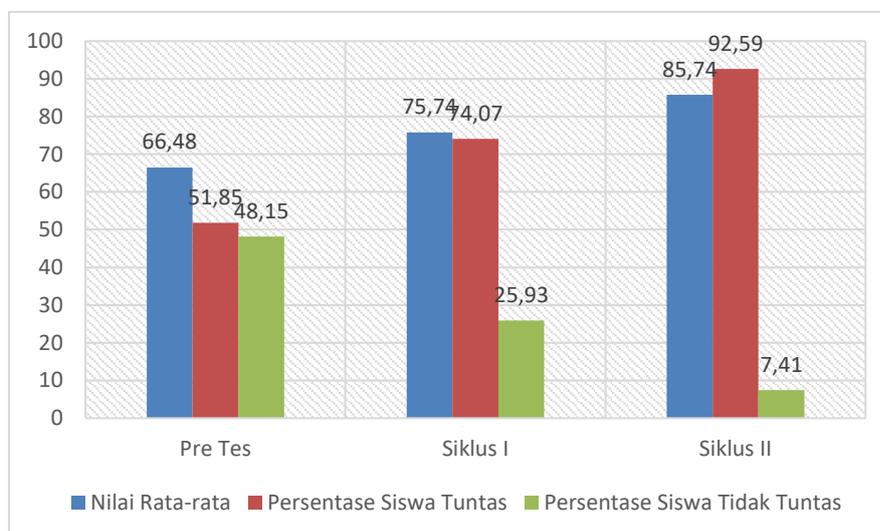
Penerapan metode advokasi dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menunjukkan hasil yang positif melalui tahapan sistematis yang melibatkan penyampaian materi awal, pembagian kelompok, persiapan debat, pelaksanaan debat, serta kesimpulan dan refleksi. Penyampaian materi awal memberikan dasar pengetahuan kepada siswa tentang hukum Islam terkait makanan dan minuman, yang kemudian diikuti dengan pembagian kelompok secara seimbang untuk mendorong diskusi yang efektif. Tahap persiapan debat memungkinkan siswa mendalami materi melalui studi kasus nyata, seperti gelatin impor dan makanan modern, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan debat, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun argumen logis, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur berdasarkan dalil syariat, dengan guru berperan sebagai moderator untuk memastikan kelancaran proses. Tahap akhir berupa kesimpulan dan refleksi memberikan umpan balik dan memperkuat pemahaman siswa sekaligus menanamkan pentingnya penerapan hukum Islam dalam kehidupan. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka.

Penerapan metode advokasi pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata materi memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas VIII-1 MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Selengkapny terkait hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Pre Test, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas**

No	Nama Siswa	Nilai Pree Test	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Adilla Nurul Aini	65	75	85
2	Ahmad Maulidan Asyraf	60	60	80
3	Alfira Febrianti	85	90	100
4	Alif Ramadhan	55	75	80
5	Anis Rahimi	70	80	60
6	Aulia Safitri	55	75	90
7	Dandi Maulana	50	80	85
8	Dava Ananda	50	75	85
9	Diki Alfiansyah	55	60	85
10	Habib Fahrone	60	65	80
11	Hikmah Tri Handayani Lubis	90	85	100
12	Indri Ariska	60	65	85
13	Khairus Syifa	75	75	85
14	M. Ahza Azfara	75	75	90
15	M. Aidil Fitra	75	85	95
16	Nanda Syahputra	60	65	80
17	Nurul Ida Artamevia	75	90	100
18	Rezza Gilang Pratama	70	80	75
19	Roni Ramadani	75	75	90
20	Safa Sahira	40	55	65
21	Safira Ausa Rizka	60	85	85
22	Satria Ranu Prawira	85	90	100
23	Siva Al Zahra	75	80	90
24	Sri Handayani	75	85	90
25	Syifa Daifina	70	80	85
26	Wirna Dia Asmara	55	65	80
27	Zulfikar	75	75	90
	<b>Jumlah</b>	<b>1795</b>	<b>2045</b>	<b>2315</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,48</b>	<b>75,74</b>	<b>85,74</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>51,85%</b>	<b>74,07%</b>	<b>92,59%</b>
	<b>Belum Tuntas</b>	<b>48,15%</b>	<b>25,93%</b>	<b>7,41%</b>

**Gambar Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas**



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test nilai rata-ratanya adalah 66,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (51,85%) dan yang belum tuntas 13 siswa (48,15%). Namun setelah diadakannya tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode advokasi nilai rata-rata meningkat menjadi 75,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (74,07%) dan yang belum tuntas 7 siswa (25,93%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menerapkan metode advokasi nilai rata-rata meningkat menjadi 85,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (92,59%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,41%).

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode advokasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Tindakan/Pre Test	1795	66,48	51,85%

2	Siklus I	2045	75,74	74,07%
3	Siklus II	2315	85,74	92,59%

Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan menerapkan metode advokasi diperoleh nilai rata-rata 66,48 terdapat 14 siswa dengan nilai persentase 51,85% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKTP 70. Sedangkan 13 siswa dengan nilai persentase 48,15% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKTP 70, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan metode advokasi pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 20 siswa dengan nilai persentase 74,07% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa dengan nilai persentase 25,93% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 75,74. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 25 siswa dengan nilai persentase 92,59% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa dengan nilai persentase 7,41% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 85,74. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode advokasi dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode advokasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Hal ini karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,59% dan nilai rata-rata siswa 85,74 melebihi nilai KKTP 70.

Proses penelitian diakhiri sampai siklus II karena berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada saat selesai pembelajaran siklus II didapati peserta didik telah melewati indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu 25 siswa (92,59%) telah melewati nilai  $\geq 70$ , sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila peserta didik yang nilainya tuntas sebanyak 85% dengan memperoleh target nilai sebesar  $\geq 70$  atau peserta didik yang tuntas 23 dari 27 peserta didik. Karena telah tercapai ketuntasan belajar mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 92,59%, maka penelitian yang dilakukan bisa dinyatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode advokasi dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menunjukkan hasil yang positif melalui tahapan sistematis yang melibatkan penyampaian materi awal, pembagian kelompok, persiapan debat, pelaksanaan debat, serta kesimpulan dan refleksi. Penyampaian materi awal memberikan dasar pengetahuan kepada siswa tentang hukum Islam terkait makanan dan minuman, yang kemudian diikuti dengan pembagian kelompok secara seimbang untuk mendorong diskusi yang efektif. Tahap persiapan debat memungkinkan siswa mendalami materi melalui studi kasus nyata, seperti gelatin impor dan makanan modern, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selama pelaksanaan debat, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyusun argumen logis, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur berdasarkan dalil syariat, dengan guru berperan sebagai moderator untuk memastikan kelancaran proses. Tahap akhir berupa kesimpulan dan refleksi memberikan umpan balik dan memperkuat pemahaman siswa sekaligus menanamkan pentingnya penerapan hukum Islam dalam kehidupan. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum menerapkan metode advokasi di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berdasarkan hasil tes awal diperoleh dari 27 siswa hanya 14 siswa (51,85%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKTP 70. Sedangkan 13 siswa (48,15%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKTP 70. Nilai rata-rata hasil Tes Pre Tes sebelum menerapkan metode advokasi yaitu 66,48 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah menerapkan metode advokasi di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengalami peningkatan secara signifikan, pada siklus I nilai rata-rata menjadi 75,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (74,07%) dan yang belum tuntas 7 siswa (25,93%) dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa (92,59%) dan yang belum tuntas 2 siswa (7,41%).
3. Penerapan metode advokasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKTP setelah melakukan pembelajaran menerapkan metode advokasi. Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 92,59% dan nilai rata-rata siswa 85,74 melebihi nilai KKTP 70.

## REFERENSI

- Amaliah, A., Clorion, F. D. D., & Pasaribu, G. R. (2024). THE IMPORTANCE OF MASTERING TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION. *PEBSAS: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, 2(1), 29-37.
- Dr. Codjo Charlemagne FANOUE. (2015). Reading Comprehension in LSP Classes: Content Familiarity, Literal Reading and Inferential Comprehension. *International Journal of English Language Teaching*, 3(3), 1-14.
- Hilyati, Z. R., & Ramayani, N. (2023). Profesionalisme Guru Dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Tanjung Pura. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 20-30.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415-422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Lilik, W. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVOKASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS RAUDLATUL ULUM SUNGKAI SELATAN LAMPUNG UTARA. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Pasaribu, G. R. (2021). Implementing Google Classroom in English Learning At Stit Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.30736/ej.v8i2.483>
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Bunce, J. (2024). Exploring Early Childhood Linguistic Intelligence Through English Language Learning Methods. *Innovations in Language Education and Literature*, 1(2), 68-73. <https://doi.org/10.31605/ilere.v1i2.4337>
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by Using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60-72. <https://doi.org/10.61540/jeracs.v1i2.42>
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Raine, P. (2017). *THE NOTIONAL-FUNCTIONAL SYLLABUS*. March.
- Rogoff, B., Matusov, E., & White, C. (1996). Models of teaching and learning: Participation in a community of learners BT - Handbook of education and human development. *Handbook of Education and Human Development*, 388-414. [http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=g\\_hMIz7LN18C&oi=fnd&pg=PA388&dq=models+of+teaching+and+learning+participation+in+a+community+of+learners&ots=HwUADQiW53&sig=EOURDJSIOj5W-3bhQytXVqpN28Q%5Cnpapers2://publication/uuid/8A3AF539-9490-43FB-](http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=g_hMIz7LN18C&oi=fnd&pg=PA388&dq=models+of+teaching+and+learning+participation+in+a+community+of+learners&ots=HwUADQiW53&sig=EOURDJSIOj5W-3bhQytXVqpN28Q%5Cnpapers2://publication/uuid/8A3AF539-9490-43FB-)

BF75-2B678C

Suhartono, S., & Patma, R. (2018). Upaya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih materi pembelajaran haji dan umrah melalui penerapan metode advokasi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 10-19.

Wahid, A. H., Bali, M., & Maimuna, S. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1-17.

Wulandari, S. (2023). Efektifitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Swasta ALBANA Pulau Banyak. *Journal Millia Islamia*, 150-162.